

**MERAJUT RELASI, MEWUJUDKAN KEADILAN
MEMBACA NARASI PENCIPTAAN DALAM KEJADIAN 1 : 1 – 31 DARI
PERSPEKTIF *TO SANGSEREKAN* SEBAGAI BASIS EKOLOGI
KONTEKSTUAL**



TESIS

**Diajukan kepada Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja sebagai salah
satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Teologi (M.Th.)**

**PAUL CAKRA
19010166**

**PROGRAM STUDI MAGISTER TEOLOGI
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) TORAJA
Desember, 2021**

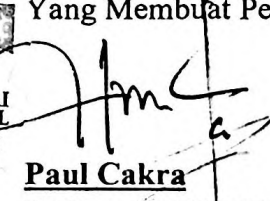
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Paul Cakra
NIRM	: 19010166
Program Studi	: Teologi
Konsentrasi	: Biblika Perjanjian Lama
Judul Tesis	: Merajut Relasi, Mewujudkan Keadilan : Membaca Narasi Penciptaan Dalam Kejadian 1:1-31 dari Perspektif <i>To Sangserekan</i> Sebagai Basis Ekologi Kontekstual

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis tersebut adalah merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang dengan jelas disebutkan sumber rujukannya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa tesis ini merupakan hasil saduran atau jiplakan dari karya orang lain, maka pihak kampus IAKN Toraja melalui rektor, berhak untuk memberikan sanksi kepada penulis.

Tana Toraja, Desember 2021
Yang Membuat Pernyataan



Paul Cakra
NIRM. 19010166

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Paul Cakra
NIRM : 19010166
Program Studi : Teologi
Konsentrasi : Biblika Perjanjian Lama

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak IAKN Toraja yaitu **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalti-Free Right*)** atas karya ilmiah tesis yang berjudul:

**Merajut Relasi, Mewujudkan Keadilan :
Membaca Narasi Penciptaan Dalam Kejadian 1:1-31 dari Perspektif To
Sangserekan Sebagai Basis Ekologi Kontekstual**

Dengan ini pihak IAKN Toraja berhak menyimpan, mengelolanya dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikan **sebagian** dari tesis ini (Bab I dan Bab V) pada repository Perguruan Tinggi untuk kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama penulis sebagai penulis tesis ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tana Toraja, Desember 2021

Yang Membuat Pernyataan



Paul Cakra

NIRM. 19010166

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : **Merajut Relasi, Mewujudkan Keadilan**
Sub Judul : **Membaca Narasi Penciptaan Dalam Kejadian 1:1-31 dari
Perspektif *To Sangserekan* Sebagai Basis Ekologi Kontekstual**
Disusun oleh :
Nama : Paul Cakra
NIRM : 19010166
Konsentrasi : **Biblika Perjanjian Lama**
Pembimbing :
I. Dr. Agustinus Ruben, M.Th
II. Dr. Ismail B. Ringgi, M.Th

Dipersiapkan dan disusun untuk memenuhi sebagian dari persyaratan mencapai gelar **Magister Teologi (M.Th)** dan telah dipertahankan oleh penulis di depan dosen penguji dalam proses Ujian Tesis Strata Dua (S2) Prodi Teologi pada tanggal 14 Desember 2021, dan dinyatakan lulus dengan nilai A. Diyudisium pada tanggal 27 Desember 2021 dengan predikat kelulusan CUM LAUDE.

Dewan Penguji

1. **Dr. Joni Tapingku, M.Th** (.....)
NIP. 196701242005011003
2. **Dr. Yohanis Luni, M.Th** (.....)
NIDN. 2003037504
3. **Dr. Agustinus Ruben, M.Th** (.....)
NIP. 197608022008011011
4. **Dr. Ismail B. Ringgi, M.Th** (.....)
NIP. 197103232009011003

Panitia Ujian Tesis

Ketua,



Dr. Amos Susanto, M.Th
NIP. 197910302011011004

Sekretaris,



Christhianny P.L. Ri'si, S.Kom

Mengetahui

Rektor IAKN Toraja,


Dr. Joni Tapingku, M.Th
NIP. 196701242005011003

Direktur Pascasarjana IAKN Toraja,


Dr. I Made Suardana, M.Th
NIP. 197512122008011014

HALAMAN MOTTO

וַיֵּהָרָא הוּא וְהַלֵּךְ לִפְנֵיךְ הוּא יִהְיֶה עִמָּךְ לֹא יַרְפֶּךָ וְלֹא יַעֲזֹבֶךָ לֹא תִירָא וְלֹא תִחָת:

Sebab TUHAN, Dia sendiri akan berjalan di depanmu, Dia sendiri akan menyertai engkau, Dia tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau; janganlah takut dan janganlah patah hati." (Ul. 31:8)

ABSTRACT

Ecological issues are one of the many issues that are always interesting to discuss, especially in relation to theology. Interest in this issue is motivated by anxiety about the practice of some religious adherents (read: Christians) who are wild and irresponsible in utilizing God's creation. The causes are certainly various, but several things that have contributed greatly to this illegal act are the misinterpretation of certain texts in the holy bible which are misinterpreted in order to legalize the attitude of exploiting nature. In addition, the lack of ecological values contained in local wisdom which of course is a value that is also close to human life.

This thesis is an attempt to build on the two things above, namely trying to give contextual biblical meaning to biblical texts that directly talk about the preservation of nature. In this case, the author focuses on Genesis 1:1-31 which is read from the perspective of ecological hermeneutics based on Toraja local wisdom, namely the philosophy of To Sangserekan. In the philosophy of To Sangserekan, the writer uses three elements in reading the narrative in Genesis 1:1-31. First, Puang Matua as Sole Creator; Second, the Sang-Serek-An Creation (all created within the framework of brotherhood); Third, Sangserekan Who Cares for One Another (Genesis 1's contribution to the integrity of creation).

From the effort to read the text of Genesis 1:1-31 in this contextual hermeneutic spirit, it can be affirmed an ecological conception that everything was created by God, created in a state of brotherhood (to sangserekan) and because of this fraternal relationship, it is obligatory to complement and support each other.

Keynote : Ecology, Local Wisdom (To Sangserekan), Genesis 1:1-31, Contextual Ecological Hermeneutics

ABSTRAK

Isu ekologi adalah satu dari banyaknya isu yang selalu menarik untuk dibahas khususnya dalam kaitannya dengan teologi. Ketertarikan terhadap isu ini dilatarbelakangi dengan keresahan terhadap praktik sebagian penganut agama (baca:Kristen) yang secara liar dan tidak bertanggung jawab dalam memanfaatkan alam ciptaan Tuhan. Penyebabnya tentu beragam, namun beberapa hal yang memberi kontribusi besar dalam tindakan liar tersebut ialah pemaknaan yang keliru terhadap teks-teks tertentu dalam kitab suci (baca:Alkitab) yang disalah tafsirkan demi untuk melegalkan sikap eksploitasi alam. Selain itu, kurang dihidupinya nilai-nilai ekologis yang terkandung dalam kearifan lokal yang tentu ini merupakan nilai yang juga dekat dengan kehidupan manusia.

Tesis ini adalah upaya untuk membangun dua hal di atas, yakni berupaya memberi pemaknaan secara biblis kontekstual terhadap teks-teks Alkitab yang langsung berbicara mengenai pemeliharaan alam. Dalam hal ini, penulis berfokus pada Kejadian 1:1-31 yang dibaca dalam kacamata hermeneutik ekologi berbasis kearifan lokal Toraja yakni filosofi *To Sangserekan*. Dalam filosofi *To Sangserekan*, penulis menggunakan tiga elemen dalam membaca narasi dalam Kejadian 1:1-31. Pertama, **Puang Matua sebagai Pencipta Tunggal**; Kedua, **Ciptaan Yang Sang-Serek-An** (semua diciptakan dalam bingkai persaudaraan); Ketiga, **Sangserekan Yang Saling Memelihara** (sumbangsih Kejadian 1 terhadap keutuhan ciptaan).

Dari upaya pembacaan teks Kejadian 1:1-31 dalam semangat hermeneutik kontekstual ini, maka dapat ditegaskan sebuah konsepsi ekologi bahwa semua diciptakan oleh Allah, diciptakan dalam keadaan bersaudara (*to sangserekan*) dan karena relasi persaudaraan itulah maka wajib untuk saling melengkapi dan menghidupi.

Kata Kunci : Ekologi, Kearifan Lokal (*To Sangserekan*), Kejadian 1:1-31, Hermeneutik Ekologi Kontekstual,